

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Terpadu Insan Madani

Banjarmasin

SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin berdiri pada tahun 16 Juli 2018, SMP Islam Terpadu Insan Madani merupakan lanjutan dari SD Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin. berawal dari keinginan orang tua dari anak-anak yang alumni SD Islam Terpadu Al Firdaus yang mengalami kesulitan untuk memasukkan anak-anak mereka melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yakni pada tingkat SMP, dikarenakan program utama dari SD Islam Terpadu Al Firdaus yaitu Tahfiz Quran (menghafal Al-Quran). Dengan demikian para orang tua dari anak-anak alumni SD Islam Terpadu Al Firdaus menginginkan program tersebut tidak putus, hingga anak-anak mereka terus-menerus menghafal Al-Quran. Dan akhirnya yayasan Insan Madani menyetujui permintaan mereka. Akhirnya dibangunlah SMP Islam Terpadu Insan Madani dan juga diberi nama Pondok Pesantren Insan Madani sebagai lanjutan dari SD Islam Terpadu Al-Firdaus, yang mana program SMP Islam Terpadu Insan Madani sama dengan SD Islam Terpadu Al-Firdaus yaitu program Tahfiz Al-Quran (menghafal Al-Quran) dan ada juga tambahan program pondok pesantren dengan mempelajari kitab-kitab kuning.

SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin berkomitmen untuk mewujudkan generasi yang berkualitas. Untuk itu SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin membekali para santri dengan pendidikan Tahfidzul Qur`an, kitab kuning serta pendidikan karakter agar para santri memiliki akhlak yang terpuji dalam berinteraksi kepada Allah, Rasulullah, orang tua, guru dan lingkungannya. Selain itu SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin membekali para santri dengan pengembangan kreativitas, *problem solving* dan *leadership* dengan harapan para Santri mampu menjadi pemimpin yang baik dan benar benar bisa menjadi muslim yang berkembang sesuai fitrahnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan sekolah

a. Visi

Terwujudnya generasi hafidz Qur'an, berakhlak mulia, berwawasan luas, kreatif dan memiliki spirit kepemimpinan yang baik

b. Misi

- 1) Mengembangkan sistem pendidikan sekolah berbasis hafidz Qur'an
- 2) Membudayakan kehidupan peserta didik yang dilandasi akhlak mulia
- 3) Menyediakan sarana pengembangan diri untuk mengembangkan wawasan dan kreatifitas peserta didik
- 4) Membiasakan kehidupan sekolah yang dapat membangun kepemimpinan peserta didik

c. Tujuan Sekolah

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa; Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Tujuan pendidikan SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengikuti Tujuan Pendidikan Nasional dengan menambahkan satu tujuan, agar peserta didik menjadi **generasi penghafal Al Qur’an** dan mampu membaca kitab kuning.

3. Data Kepegawaian (Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Guru Damping, Staf Sekolah) dan Peserta didik

a. Data Kepegawaian

Jumlah pegawai yang ada di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin berjumlah 15 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Kepegawaian (Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Staf Sekolah).

No	Nama	NIP	JABATAN
1	Muhammad Rusli Tulamak,S.Pd.I	13015	Kepala Sekolah dan Guru Mapel Tahfidz dan PAI
2	Mustaqim Akmal, S.Pd.I	15037	Guru Mapel PAI dan Tahfidz
3	Dedy Taufiq, S.Pd	15049	Guru Mapel Bahasa Inggris dan Tahfidz
4	Manliya Astuti, S.Pd	160109	Wali Kelas & Guru Mapel Matematika
5	Norlaili Irianti, S.Pd	180104	Guru Mapel Bahasa Indonesia dan SBK
6	Riska Rahmadani, S.Pd	180103	Guru BK
7	Mariyam, S.H	18110	Guru Mapel Tahfidz
8	Dahlani Yusuf, S.Pd	18111	Guru Mapel Tahfidz dan Bahasa arab
9	Rezki Fitriani, S.Pd	19135	Wali Kelas & Guru Mapel Bahasa Indonesia dan PKN
10	Nurul Hidayah, S.Pd	19141	Wali Kelas & Guru Mapel IPA dan Prakarya
11	Ahmad Zaidan, S.Pd.I	19130	Guru Mapel PAI dan Tahfidz
12	Maulidi Rahman, S.Pd	19136	Wali Kelas & Guru Mapel IPA dan Tahfidz
13	Novie Kusuma Dewi	19144	Tata Usaha
14	Rini Apriliyanti, S.Pd	17070	Wali Kelas & Guru Mapel Bahasa Inggris dan IPS
15	Zumaya, A.Md.T	17077	Guru PJOK

Sumber: Dokumen Sekolah

b. Peserta didik SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin.

Jumlah siswa SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin pada tahun 2018-2019 sebanyak 38 orang.

Tabel 4.2 Data Peserta didik SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018-2019

No	No. Induk	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Asal Sekolah
1	180012	Aais Aflah Bahirah	L	SDN Pasar Lama 3
2	180013	Abdul Rahman Sidik	L	SDN Kuin Utara 7 / MTS Al-Furqon
3	180014	Ahda Hazimulfikri	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
4	180016	Ahmad Lazuardy Adzra	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
5	180017	Ahmad Safarus Salam	L	MI TPI Keramat Banjarmasin
6	180018	Akhmad Fadillah	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
7	180019	Athief Abdullah	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
8	180020	Faiq Ahmad Haidar Rahman	L	SDIT Ukhuwah Banjarmasin
9	180021	Fawaz Hamed	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
10	180022	Haris Al Muhasibi	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
11	180023	M. Azkya Aulia	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
12	180024	M. Faqih	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
13	180025	M. Rizqon	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
14	180026	Mawla Rafif Dinata	L	SD Muhammadiyah 8&9 Banjarmasin
15	180027	M. Abidzar	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
16	180028	Muhammad Amin	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
17	180029	M. Dzaki Nararya Putra	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin

18	180030	M. Erlan Naufal	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
19	180031	Muhammad Fayyaz Aldiaz	L	MI Muhammadiyah 3 Al Furqon
20	180033	M. Muzakki	L	SDIT Ukhuwah Banjarmasin
21	180034	Muhammad Roja Akmal Tanjung	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
22	180035	Muhammad Septa Arsidihillah	L	SDIT Ukhuwah Banjarmasin
23	180036	M. Syafiq	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
24	180037	Rasya Majesta Imantaka	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
25	180039	Umair Ubaidillah	L	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
26	190094	Muhammad 'Alayya	L	SDN SN Pasar Lama 1 Banjarmasin
27	180001	Aliya Azizah	P	MI TPI Keramat Banjarmasin
28	180002	Davina Fidelia Nadhifah	P	SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin
29	180003	Diajeng Trinanda Salsabila	P	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
30	180004	Gusti Noor Nayla Hafidzah	P	SDIT Ukhuwah Banjarmasin
31	180005	Nisrina Liani	P	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
32	180006	Noorhuwaida	P	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
33	180007	Nur Wahidatus Sa'adah	P	SD Nurul Islam
34	180008	Putri Alya Ramadhani	P	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
35	180009	Rianny Azizah Mukhsin	P	SDIT Al Firdaus Banjarmasin
36	180010	Shova Audina	P	SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin
37	180011	Suci Emi Hijriyah	P	MI Muhammadiyah 3

				Al-Furqon
38	190094	Dinda Rosyadah	P	MI TPI Keramat Banjarmasin

4. Sarana dan Prasarana di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin

Secara keseluruhan fasilitas sekolah, sarana dan prasarana di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin ini terbilang cukup lengkap dan memadai. Hal ini terlihat dari segi fisik sekolah yang cukup luas, bangunan infrastruktur dan ruangan kelas yang sangat menunjang, media pembelajaran, perpustakaan yang mendukung terselenggaranya kegiatan tambahan dan pengajaran yang maksimal. Akan tetapi ada beberapa fasilitas yang harus dilengkapi, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel tabel 4.3 data sarana prasarana SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin

NO	RUANG	NAMA BARANG
1	Kepala Sekolah	Filling Kabinet
		Brankas
		Komputer
		Meja Pimpinan
		Kursi Pimpinan
		Kursi dan Meja Tamu
		Jam Dinding
		Tempat Sampah
		Papan Statistik
		Simbol Kenegaraan
		Lemari
2	Ruang Kelas/Teori	Alat Peraga
		Rak Hasil Karya Peserta Didik
		Soket Listrik
		Jam Dinding
		Kursi Peserta didik
		Kotak Kontak
		Kursi Guru
		Papan Tulis

		Papan Pajang
		Lemari
		Tempat Cuci Tangan
		Meja Guru
		Tempay Sampah
		Meja Peserta didik
		Soket Listrik/Kotak Kontak
3	Ruang TU	Papan Statistik
		Filling Kabinet
		Tempat Sampah
		Soket Listrik/Kotak Kontak
		Jam Dinding
		Brankas
		Komputer
		Soket Listrik
		Penanda Waktu (Bell Sekolah)
		Kursi Kerja
		Meja Kerja/Sirkulasi
		Lemari
		Telepon
4	Ruang Guru	Penanda Waktu (Bell Sekolah)
		Papan Pengumuman
		Tempat Sampah
		Tempat Cuci Tangan
		Meja Kerja
		Jam Dinding
		Papan Statistik
		Lemari
		Kursi Kerja
		Meja Tamu
5	Ruang UKS	Termometer Badan
		Tempat Sampah
		Meja UKS
		Kursi UKS
		Lemari
		Jam Dinding
		Tensimeter
		Perlengkapan P3K
		Tandu
		Tempat Cuci Tangan
		Selimut
		Timbangan Badan
		Tempat Tidur UKS
		Catatan Kesehatan

		Pengukur Tinggi Badan
6	Gudang	Lemari/Rak
		Rak
		Lemari
7	WC	Tempat Air
		Gantungan Pakaian
		Tempat Air/Bak
		Tempat Sampah
		Gayung
		Kloset Jongkok
		Gayung Air
		Gayung Small
8	Perpustakaan	
9	Laboratorium IPA	
10	Koperasi	
11	Mesjid	

B. Penyajian Data Penelitian

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fikih model SMP

Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan dengan mengajukan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu guru selalu melakukan persiapan dalam mengajar fikih seperti membuat RPP?”. Kemudian data responden yang berhasil ditemui yaitu guru fikih SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin beliau mengungkapkan.

Nah kalo RPP itu memang di sekolah sini tidak dituntut membuatnya untuk pembelajaran fikih ini dan di dinas pun jua tidak dituntut, akan tetapi ulun selalu membikin rencana terlebih dahulu, seperti muthola`ah materi sampai dengan ke kitab-kitab lain, merencanakan metode dan strategi yang tepat dan lain-lainnya.¹

Dalam perencanaan pembelajaran guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuannya, namun beliau Cuma tidak membuat secara tertulis, tetapi beliau mempersiapkan dan merencanakan setiap kali pembelajarannya. Walaupun Guru mata pelajaran fikih tidak membuat RPP pada setiap pertemuan akan tetapi dalam pelaksanaannya beliau bisa menggunakan metode dan strategi mengajar yang variatif.

b. Pelaksanaan

Data yang penulis uraikan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin meliputi tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran, langkah-langkah yang digunakan guru dalam pembelajaran fikih, dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru.

Kemudian penulis melakukan observasi pada hari jumat 6 September 2019 pukul 20.30 wita, penulis melihat langsung praktik guru PAI sekaligus guru Fikih di kelas VIII. Guru mata pelajaran fikih adalah informan dalam penelitian ini, beliau mengajar di kelas.

¹ Hasil wawancara dengan guru fikih pada tanggal 15 Februari 2019 di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin pukul 11.45

1) Kegiatan Awal

Sebelum Guru masuk ke dalam kelas, guru berhenti didepan pintu dan meminta peserta didik bagaimama adab murid ketika guru datang kedalam kelas, yaitu semua peserta didik berdiri untuk menyambut kedatangan sang guru. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca surah al-Fatihah kemudian membaca doa. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi atau mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, bentuk apersepsi tersebut bisa berbentuk pertanyaan bisa juga peserta didik diminta bercerita ataupun menyimpulkan dari materi yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Ketika beliau mengajar di dalam kelas selalu melibatkan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran Fikih berlangsung. Sambil berdiri dan berjalan-jalan beliau menjelaskan materi fikih yaitu tentang shalat berjamaah, beliau sambil menanya pada peserta didik tentang pengetahuan mereka tentang shalat berjamaah.

Bedasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 6 September 2019 saat proses pembelajaran berlangsung, penulis menanyakan tentang materi, metode, strategi, dan media dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Penulis mendapatkan data bahwa:

a) Materi

Penulis menanyakan apakah materi fikih yang diajarkan model sekolah ini? guru fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengungkapkan bahwa:

*Materi fikih yang diajarkan di sekolah ini adalah materi fikih ibadah yang mendasar dengan memakai kitab *Tangga Pelajaran Ibadah*, karna disini kakanakannya berlatar belakang dari beberapa golongan, seperti Muhammadiyah, Jamaah Tabligh, dan Salafi, yang semua itu membahas tentang pembelajaran fikih dengan beberapa mazhab, sehingga kakanakannya tu terkadang merasa bingung tentang pelaksanaan ibadahnya. Dari karena itu, maka kami memberikan pelajaran kitab fikih ibadah dengan kitab *Tangga Pelajaran Ibadah (Mazhab Syafi'i)* agar peserta didik tidak merasa bingung dengan beberapa mazhab, hanya fokus satu mazhab yaitu mazhab Syafi'i.*²

Dari ungkapan guru fikih tersebut diketahuilah bahwa materi yang diajarkan di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin adalah materi Ibadah mendasar dengan menggunakan kitab kuning berbahasa melayu yang bernama *Tangga Pelajaran Ibadah* yang bermazhab Imam Syafi'i, dan kebetulan ketika penulis melakukan observasi pada saat pembelajaran fikih tersebut mereka sedang mempelajari materi shalat berjamaah.

b) Metode

Penulis menanyakan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih ini? Guru fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengungkapkan:

² Hasil Wawancara dengan Informan Sabtu 17 Agustus 2019 di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin Pukul 11.50

Metode ceramah dan tanya jawab itu pang yang paling cocok dalam pembelajaran fikih tentang ibadah dengan menggunakan kitab fikih Tangga Pelajaran Ibadah ini.”³

Dengan ini dapat dikatakan bahwa guru fikih tersebut terbiasa bahkan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 September 2019 yang dilakukan penulis, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, karena memang materi ibadah tersebut memerlukan penjelasan panjang lebar sang guru dan siswa-siswa kelas VIII tersebut sangat aktif bertanya tentang materi pembelajaran.

c) Strategi Pembelajaran

Penulis menanyakan tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fikih ini? Guru fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengungkapkan:

Strategi lah, palingan rajin tu langsung di praktekkan aja bisa aku langsung yang mempraktekkan atau bisa jua kakanakannya ku suruh praktek maju kamuka, strategi nang kaya itu untuk materi ibadah lebih memberikan pemahaman yang jelas bagi kakanakannya.⁴

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fikih model SMP Islam Trpadu Insan Madani Banajarmasin ini adalah strategi pembelajaran demonstrasi dan strategi *Modeling The Way*. Strategi pembelajaran Demonstrasi adalah sebuah cara penyajian pelajaran dengan cara

³ Hasil Wawancara dengan Informan Sabtu 17 Agustus 2019 di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin Pukul 11.50

⁴ Hasil Wawancara dengan Informan Sabtu 17 Agustus 2019 di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin Pukul 11.50

memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru. Strategi pembelajaran *Modeling The Way* adalah sebuah metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu bab bahasan untuk didemontasikan peserta didik di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme. Menurut guru mata pelajaran fikih strategi seperti itu untuk materi ibadah lebih memberikan pemahaman yang jelas bagi peserta didiknya.

d) Media

Penulis menanyakan tentang media yang digunakan dalam pembelajaran fikih ini? Guru fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengungkapkan:

Nah kalo media yaa kaya biasa; papan tulis, kitab Tangga Ibadah yang dipelajari dan terkadang memakai LCD, Cuma jarang menggunakan LDC karena taribet pemakaiannya jadi rajin tu langsung praktek aja malah llebih jelas pakai media praktek langsung dibanding menggunakan LDC dan jua materinya tentang ibadah jadi nyaman praktek langsung lebih jelas.⁵

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media Dalam pembelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin ini adalah papan tulis dan terkadang menggunakan LCD sebagai media. Akan tetapi guru mata pelajaran fikih tersebut beliau

⁵ Hasil Wawancara dengan Informan Sabtu 17 Agustus 2019 di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin Pukul 11.53

mengatakan bahwa jika menggunakan LCD itu agak ribet, yang lebih simple dan lebih jelas yaitu guru langsung yang memperagakan mengenai pelajaran fikih tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 September 2019 yang dilakukan penulis, guru fikih tersebut lebih sering memperagakan langsung ketimbang menggunakan media benda.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 September 2019 yang dilakukan penulis, sebelum menutup pembelajaran fikih, maka guru fikih mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sambil menanya kepada peserta didik. Kemudian beliau menyediakan waktu 10 menit untuk tanya jawab tentang permasalahan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari dan ada juga pertanyaan lainnya. Kemudian setelah selesai tanya jawab, maka guru meminta bersama-sama mengucapkan *hamdalah* dan berdoa bersama-sama.

c. Evaluasi

Penulis menanyakan tentang evaluasi dalam pembelajaran fikih ini? Guru fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengungkapkan:

Nah kalau evaluasi ini tidak ada secara tertulis, menjawab soal kadada jua, yang ada itu cuma praktek langsung, karena materinya cuma ibadah yang mendasar jadi cukup praktek langsung aja, waktu evaluasinya tuh bisa langsung waktu pembelajaran, atau bisa jua rajin kami sediakan waktu 2 hari meevaluasinya itu, karena sekolah ini berbasis penanaman karakter, kami handaknya kakanakan tu bisa

*melakukan tata cara ibadah dengan benar, makanya evaluasinya hanya praktek langsung supaya bujur-bujur bisa.*⁶

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin ini adalah:

- 1) Praktek secara langsung yang dilakukan disaat pembelajaran
- 2) Disediakan waktu selama 2 hari untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran fikih.

Evaluasi yang dilakukan untuk pembelajaran fikih adalah hanya praktek, karena menurut guru mata pelajaran fikih tersebut evaluasi secara praktek itu lebih afektif.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fikih model SMP Insan Madani Banjarmasin.

Berdasarkan data yang diambil dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran fikih.

a. Faktor Pendukung

1) Kurikulum

Penulis menanyakan tentang kurikulum dalam pembelajaran fikih ini? Guru fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengungkapkan:

*Di sekolah sini ada 2 kurikulum yang dipakai, kurikulum K13 itu dari dinas pendidikan dan kurikulum pondok pesantren, nah dikurikulum pondok pesantren inilah ada pembelajaran fikih menggunakan kitab kuning nih.*⁷

⁶ Hasil Wawancara dengan Informan Sabtu 17 Agustus 2019 di SMPIT Insan Madani Banjarmasin Pukul 12.05

⁷ Hasil Wawancara dengan Informan Sabtu 17 Agustus 2019 di SMPIT Insan Madani Banjarmasin Pukul 12.06

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin telah di atur dengan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 yang di atur oleh dinas pendidikan, dan kurikulum pondok pesantren modern. Dari kurikulum pondok pesantren modern tersebut memudahkan dalam proses pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab-kitab kuning.

2) Program

Penulis menanyakan tentang program pembelajaran fikih ini? Guru fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengungkapkan:

Ya kalo program ini memang dirancang sekolah, karena sekolah sini berbasis sekolah pondok pesantren jadi diajarkan juga kitab-kitab kuning kaya pondok pesantren jua. Nah kalo pembelajaran fikih ini dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yaitu pada malam rabu setelah isya.⁸

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin bahwa Program yang di rancang oleh pihak sekolah SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin sangatlah mendukung peserta didik dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantara program yang dilaksanakan dan menjadi model pembelajaran PAI materi fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin adalah pembelajaran dengan menggunakan kitab berbahasa melayu (kitab kuning) *Tangga Pelajaran Ibadah*.

⁸ Hasil Wawancara dengan Informan Sabtu 17 Agustus 2019 di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin Pukul 11.45.

Program pembelajaran fikih ini dilaksanakan 1 kali seminggu yang dilaksanakan pada setiap Selasa malam, setelah shalat Isya, dalam proses pembelajarannya guru membacakan kitab dan peserta didik mendengarkan serta memperhatikan bacaan dari guru sambil melihat kitab mereka masing-masing, disela-sela proses pembelajaran guru biasanya mempraktikkan langsung materi yang dibahas atau guru meminta peserta didik yang mempraktikkannya langsung.

3) Latar belakang pendidikan Guru

Penulis menanyakan tentang latar belakang pendidikan guru pembelajaran fikih? Guru fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengungkapkan:

Ulan dulunya Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru, imbah tu melanjutkan ke Mahad Aly Annuainny Jakarta, lalu melanjutkan lagi ke STAI Al-Qudwah Depok Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan yang terakhir ke Mahad Tahfiz Awwad Jandal Bekasi Jawa Barat. Nah imbah tu mengajar disini ay lagi.⁹

Latar belakang pendidikan guru pembelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjrmasin, karena dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik, profesionalisme guru sangat dituntut dalam mengemban tugasnya, guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan tentu memiliki pengetahuan yang spesifik. Sedangkan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan keguruan tentu tidak memiliki pengetahuan keguruan yang spesifik.

⁹ Hasil Wawancara dengan Informan Sabtu 17 Agustus 2019 di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin Pukul 12.15.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru fikih tersebut, diketahui bahwa beliau adalah alumnus dari Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru, kemudian beliau melanjutkan ke Mahad Aly Annuinny Jakarta, kemudian beliau melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yaitu S1 STAI Al-Qudwah Depok Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan yang terakhir beliau melanjutkan lagi ke Mahad Tahfizh Awwad Jandal Bekasi Jawa Barat. Beliau mengajar di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin sejak awal dibangun sekolah tersebut dan lebih kurangnya mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan seorang guru menjadi modal yang sangat penting, karena apabila latar belakang pendidikannya guru sesuai dengan materi yang diajarkan, maka mudah bagi guru untuk mengajar.

4) Peserta didik

Peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin:

a) Minat belajar

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada peserta didik penulis mendapatkan data tentang minat belajar, bahwa peserta didik mengungkapkan mereka sangat senang dengan pembelajaran fikih tersebut, dikarenakan guru tersebut menguasai materi, metode dan strategi pembelajaran.¹⁰

¹⁰ Hasil Wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII (M. Erlan Nauval, Rasya, Abdurrahman Shiddiq, M. Rizqon), Jum`at 06 September 2019 di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin Pukul 21.30

b) Perhatian

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada Selasa malam waktu setelah salat Isya, dalam proses pembelajarannya sangat perhatian dengan pembelajaran fikih tersebut, bahkan mereka sering bertanya tentang apa yang disampaikan guru mata pelajaran mengenai materi yang kurang dipahami oleh mereka.

5) Sarana prasarana

Penulis menanyakan tentang sarana prasarana dalam pembelajaran fikih? Guru fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengungkapkan:

Kalo sarana prasarana disini ya cukup memadai aja pang¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, dapat dikatakan bahwa Sarana prasarana di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin cukup memadai, dengan adanya bangunan kelas, fasilitas kelas yang lengkap (papan tulis, LCD dan lain sebagainya), sehingga pembelajaran fikih di SMPIT Insan Madani menjadi efektif dan efisien.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Informan Sabtu 17 Agustus 2019 di SMPIT Insan Madani Banjarmasin Pukul 12.15.

b. Faktor penghambat

1) Keadaan peserta didik

Penulis menanyakan kendala/faktor penghambat dalam pembelajaran fikih? Guru fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengungkapkan:

Nah kalo kendala kadada pang, lancar-lancar aja palingan keadaan siswa-siswa tu aja, maklum urang hanyar tapisah wan kuitan, rancak garing. Nah maka dari itu jadi pembelajaran fikihnya tuh banyak yang tertinggal karena sakit tu pang.¹²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fikih, penulis mendapatkan data mengenai keadaan peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin, bahwa terdapat sebagian mereka yang tidak bisa mengikuti pembelajaran, dikarenakan mereka sering sakit.

¹² Hasil Wawancara dengan Informan Sabtu 17 Agustus 2019 di SMPIT Insan Madani Banjarmasin Pukul 12.17.

C. Analisis data

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul, berikut ini penulis akan menjabarkan analisis data sesuai dengan temuan data dari hasil penelitian yang menjawab dari rumusan masalah penelitian ini. Adapun analisis data yang penulis kemukakan ialah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fikih model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin.
 - a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fikih model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin.

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹³ RPP mendorong para pendidik untuk mampu merancang, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang menguatkan karakter yang religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.

Berdasarkan fakta yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, guru telah melaksanakan tugas dengan baik yaitu membikin RPP, memang RPP yang beliau bikin itu sedikit berbeda dengan biasanya, hal ini

¹³ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Magetan: CV AE Media Grafika 2018) h. 204

disebabkan karena sekolah tidak mewajibkan pembuatan RPP pada setiap pertemuannya dikarenakan dinas pendidikan tidak menuntut RPP tersebut.

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah pasal 1:

Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Idealnya setiap kali pertemuan guru diharapkan memiliki acuan berupa RPP dalam kegiatan belajar mengajar. Keberadaan RPP sangat membantu guru dalam penyampaian materi, menentukan strategi pembelajaran. Dalam hal ini perencanaan sangatlah berperan penting dalam terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan penyajian data, penulis dapat mengalisis bahwa guru fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin telah sesuai sebagaimana mestinya karena guru fikih tersebut membikin RPP.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi fikih model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan

murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis uraikan dipenyajian data diatas, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran fikih tersebut terdapat 3 komponen, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Sebelum Guru masuk ke dalam kelas, guru berhenti didepan pintu dan meminta peserta didik bagaimama adab murid ketika guru datang kedalam kelas, yaitu semua peserta didik berdiri untuk menyambut kedatangan sang guru. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca surah al-Fatihah kemudian membaca doa. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi atau mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, bentuk apersepsi tersebut bisa berbentuk pertanyaan bisa juga peserta didik diminta bercerita ataupun menyimpulkan dari materi yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya.

Menurut penulis bahwa kegiatan awal dari pembelajaran fikih yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin sudah sesuai dengan teori Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses:

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi, memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menjelaskan hubungan dalam pembelajaran yang lalu, sehingga membuat kegiatan awal pembelajaran menjadi dorongan tersendiri bagi peserta didik lebih siap untuk memulai belajar.

¹⁴ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta:PT. Renika Cipta 2009) h. 29-

2) Kegiatan Inti

Bedasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 6 September 2019 saat proses pembelajaran berlangsung, penulis menanyakan tentang materi, metode, strategi, dan media dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Penulis mendapatkan data bahwa:

a) Materi

Penulis menanyakan apakah materi fikih yang diajarkan model sekolah ini? guru fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengungkapkan bahwa:

*Materi fikih yang diajarkan di sekolah ini adalah materi fikih ibadah yang mendasar dengan memakai kitab *Tangga Pelajaran Ibadah*, karna disini kakanakannya berlatar belakang dari beberapa golongan, seperti Muhammadiyah, Jamaah Tabligh, dan Salafi, yang semua itu membahas tentang pembelajaran fikih dengan beberapa mazhab, sehingga kakanakannya tu terkadang merasa bingung tentang pelaksanaan ibadahnya. Dari karena itu, maka kami memberikan pelajaran kitab fikih ibadah dengan kitab *Tangga Pelajaran Ibadah (Mazhab Syafi'i)* agar peserta didik tidak merasa bingung dengan beberapa mazhab, hanya fokus satu mazhab yaitu mazhab Syafi'i.*¹⁵

Dari ungkapan guru fikih tersebut diketahuilah bahwa materi yang diajarkan di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin adalah materi Ibadah mendasar dengan menggunakan kitab kuning berbahasa melayu yang bernama *Tangga Pelajaran Ibadah* yang bermazhab Imam Syafi'i, dan kebetulan ketika penulis melakukan

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Informan Sabtu 17 Agustus 2019 di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin Pukul 11.50

observasi pada saat pembelajaran fikih tersebut mereka sedang mempelajari materi shalat berjamaah.

Menurut penulis setelah melakukan wawancara dan observasi, materi fikih yang diajarkan di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin telah terlaksana sebagaimana mestinya, karena materi ibadah yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fikih tersebut dengan penjabaran yang luas dan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga peserta didik mudah memahami materi ibadah tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam buku Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*:

Materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

b) Metode

Penulis menanyakan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih ini? Guru fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengungkapkan:

*Metode ceramah dan tanya jawab itu yang paling cocok dalam pembelajaran fikih tentang ibadah dengan menggunakan kitab fikih Tangga Pelajaran Ibadah ini.*¹⁷

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 162

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Informan Sabtu 17 Agustus 2019 di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin Pukul 11.50

Dengan ini dapat dikatakan bahwa guru fikih tersebut terbiasa hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 September 2019 yang dilakukan penulis, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, karena memang materi ibadah tersebut memerlukan penjelasan panjang lebar sang guru dan siswa-siswa kelas VIII tersebut sangat aktif bertanya tentang materi pembelajaran.

Menurut penulis setelah melakukan observasi, metode fikih yang digunakan guru mata pelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin telah terlaksana sebagaimana mestinya, karena metode ceramah dan tanya jawab itu lebih mudah dipahami sehingga peserta didik mudah memahami materi ibadah tersebut. Sebagaimana Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses:

Metode pembelajaran yang bervariasi dan prosedur pembelajaran berdasarkan urutan dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar.

c) Strategi pembelajaran

Penulis menanyakan tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fikih ini? Guru fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengungkapkan:

Strategi lah, palingan rajin tu langsung di praktekkan aja bisa aku langsung yang mempraktekkan atau bisa jua kakanakannya ku suruh praktek maju kamuka, strategi nang kaya itu untuk

*materi ibadah lebih memberikan pemahaman yang jelas bagi kakanakannya.*¹⁸

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fikih model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin ini adalah strategi pembelajaran demonstrasi dan strategi *Modeling The Way*. Strategi pembelajaran Demonstrasi adalah sebuah cara penyajian pelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru. Strategi pembelajaran *Modeling The Way* adalah sebuah metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu bab bahasan untuk didemontasikan peserta didik di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme. Menurut guru mata pelajaran fikih strategi seperti itu untuk materi ibadah lebih memberikan pemahaman yang jelas bagi peserta didiknya.

Jadi menurut penulis setelah melakukan observasi, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran fikih tersebut telah sesuai sebagaimana mestinya, karena materi ibadah yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fikih tersebut memerlukan contoh bagaimana tata caranya, sehingga peserta didik mudah memahami materi ibadah

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Informan Sabtu 17 Agustus 2019 di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin Pukul 11.50

tersebut, sebagaimana yang dikatakan oleh Wina Sanjaya; Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁹

d) Media

Penulis menanyakan tentang media yang digunakan dalam pembelajaran fikih ini? Guru fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengungkapkan:

Nah kalo media yaa kaya biasa; papan tulis, kitab Tangga Ibadah yang dipelajari dan terkadang memakai LCD, Cuma jarang menggunakan LDC karena taribet pemakaiannya jadi rajin tu langsung praktek aja malah lebih jelas pakai media praktek langsung dibanding menggunakan LDC dan jua materinya tentang ibadah jadi nyaman praktek langsung lebih jelas.²⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media Dalam pembelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin ini adalah papan tulis dan terkadang menggunakan LCD sebagai media. Akan tetapi guru mata pelajaran fikih tersebut beliau

¹⁹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta:Prenada. 2010) h.60

²⁰ Hasil Wawancara dengan Informan Sabtu 17 Agustus 2019 di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin Pukul 11.53

mengatakan bahwa jika menggunakan LCD itu agak ribet, yang lebih simple dan lebih jelas yaitu guru langsung yang memperagakan mengenai pelajaran fikih tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 September 2019 yang dilakukan penulis, guru fikih tersebut lebih sering memperagakan langsung ketimbang menggunakan media benda.

Menurut penulis setelah melakukan observasi dan wawancara, media pembelajaran fikih tersebut telah sesuai sebagaimana mestinya dengan adanya papan tulis, kitab/buku, LCD dan sebagainya. Sebagaimana Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses:

Penggunaan media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang bervariasi untuk menghindarkan dari kebosanan siswa.

Hanya saja guru mata pelajaran fikih lebih sering memperagakan langsung tentang materi ibadah yang diajarkan ketimbang menggunakan media benda.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pelajaran fikih, maka Guru mata pelajaran fikih mengulang-ngulang pelajaran yang telah di pelajari sambil menanya kepada peserta didik-peserta didiknya. Kemudian beliau menyediakan waktu 10 menit untuk tanya jawab tentang permasalahan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari dan ada juga pertanyaan lainnya. Kemudian setelah selsesai tanya jawab, maka guru meminta bersama-sama mngucapkan *hamdalah* dan berdoa bersama-sama.

Menurut penulis bahwa kegiatan penutup dari pembelajaran fikih yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Insan Banjarmasin sudah sesuai dengan teori Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses:

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dengan bentuk penilaian dan refleksi serta tindak lanjut pada saat itu.

- c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Fikih model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin.

Evaluasi yang dilakukan guru meliputi evaluasi formatif dan normatif yang sudah terbilang bagus, namun pada saat pelaksanaannya guru terbilang jarang melakukan evaluasi tersebut mengingat waktu pembelajaran yang terbilang sempit. Jika guru tidak sempat memberikan evaluasi pada saat jam pelajaran fikih berlangsung maka beliau menyediakan waktu untuk pelaksanaan evaluasi.

Berdasarkan penyajian data, Penulis menanyakan tentang evaluasi dalam pembelajaran fikih ini? Guru fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengungkapkan:

Nah kalau evaluasi ini tidak ada secara tertulis, menjawab soal kadada jua, yang ada itu cuma praktek langsung, karena materinya cuma ibadah yang mendasar jadi cukup praktek langsung aja, waktu evaluasinya tuh bisa langsung waktu pembelajaran, atau bisa jua rajin kami sediakan waktu 2 hari meevaluasinya itu, karena sekolah ini berbasih penanaman karakter, kami handaknya kakanakan tu bisa melakukan tata cara ibadah dengan benar, makanya evaluasinya hanya praktek langsung supaya bujur-bujur bisa.²¹

²¹ Hasil Wawancara dengan Informan Sabtu 17 Agustus 2019 di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin Pukul 12.05

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin ini adalah:

- 1) Praktek secara langsung yang dilakukan disaat pembelajaran
- 2) Disediakan waktu selama 2 hari untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran fikih.

Evaluasi yang dilakukan untuk pembelajaran fikih adalah hanya praktek, karena menurut guru mata pelajaran fikih tersebut evaluasi secara praktek itu lebih afektif.

Menurut penulis bahwa kegiatan evaluasi dari pembelajaran fikih yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin sudah sesuai dengan teori yang dikatakan wand dan brown “evaluasi adalah suatu tindakan atau untuk menentukan nilai sesuatu”. Sesuai dengan pendapat tersebut evaluasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama suatu priode tertentu.²²

Pada evaluasi yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjaramsin hanya dilakukan melalui praktek, dikarenakan sekolah tersebut memprioritaskan psikomotorik melalui praktek dibandingkan penguasaan materi secara teori.

²² Wayan Nurkancana Dan PPN Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional Cet Ke-1) h.1.

2. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Fikih model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin.

Dalam pelaksanaan fikih di sekolah SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin pastilah pembelajaran tersebut tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran. Dari beberapa hasil wawancara serta melalui pengamatan langsung selama penelitian. Penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin diantaranya adalah:

a. Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bahwa SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin telah di atur dengan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 yang di atur oleh dinas pendidikan, dan kurikulum pondok pesantren modern. Dari kurikulum pondok pesantren modern tersebut memudahkan dalam proses pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab-kitab kuning.

Menurut penulis setelah melakukan observasi dan wawancara, kurikulum di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran fikih, karena dengan adanya kurikulum pondok pesantren tersebut memudahkan dalam pembelajaran fikih secara mendalam dengan menggunakan kitab-kitab kuning, salah satunya kitab berbahasa melayu *Tangga Pelajaran Ibadah*. Sebagaimana yang dikatakan Wina Sanjaya Kurikulum adalah dokumen perencanaan yang berisi tentang

tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.²³

b. Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bahwa program yang dirancang oleh pihak sekolah SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin sangatlah mendukung peserta didik dalam memahami pelajaran Pendidikan Islam, diantara program yang dilaksanakan dan menjadi model pelaksanaan pembelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin adalah pembelajaran dengan menggunakan kitab berbahasa melayu (kitab kuning) *Tangga Pelajaran Ibadah*. Pelaksanaan program ini dilaksanakan 1 kali seminggu yang dilaksanakan pada setiap Selasa malam setelah salat isya.

Menurut penulis program yang diadakan di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin berperan sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih, dalam proses pembelajarannya peserta didik mendengarkan serta memperhatikan bacaan dari guru sambil melihat kitab mereka masing-masing, disela-sela proses pembelajaran guru biasanya mempraktikkan langsung materi yang dibahas atau guru meminta peserta didik yang mempraktikkannya langsung dan pembelajaran fikih seperti ini memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

²³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 32.

c. Latar belakang pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Beliau mengajar di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin sejak awal dibangun sekolah tersebut dan lebih kurangnya mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Menurut beliau ketika ingin memberikan pelajaran kepada peserta didik, guru terlebih dulu menguasai materi yang ingin diajarkan. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan seorang guru sangat menjadi modal yang penting, karena apabila latar belakang pendidikannya guru sesuai dengan materi yang diajarkan, maka mudah bagi guru untuk mengajar.

Guru yang latar belakang pendidikannya sesuai dengan materi yang diajarkan jauh lebih mudah menyampaikan informasi keilmuannya kepada peserta didik dibandingkan dengan guru yang tidak sesuai latar belakang pendidikannya dengan materi yang diajarkan jauh lebih sulit karena kedangkalan informasi mengenai materi tersebut. seorang pendidik, profesionalisme guru sangat dituntut dalam mengemban tugasnya, guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan tentu memiliki pengetahuan yang spesifik. Sedangkan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan keguruan tentu tidak memiliki pengetahuan keguruan yang spesifik.

Guru mata pelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin, diketahui bahwa beliau adalah lulusan dari Pondok Pesantren AL-Falah Banjarbaru, kemudian beliau melanjutkan ke Mahad Aly Annuainny Jakarta, kemudian beliau melanjutkan ke jenjang perkuliahan

yaitu S1 STAI Al-Qudwah Depok Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan yang terakhir beliau melanjutkan lagi ke Mahad Tahfizh Awwad Jandal Bekasi Jawa Barat.

Jadi menurut penulis, guru yang mengajar untuk pembelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin telah sesuai sebagaimana mestinya berdasarkan yang dikatakan Muhammad Ali dalam bukunya (guru dalam proses belajar mengajar);

Selain dengan adanya dedikasi dan loyalitas penuh, penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan dalam suksesnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran, oleh karena itu latar pendidikan guru menjadi bagian penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru yang latar belakang pendidikannya sesuai dengan materi yang diajarkan jauh lebih mudah menyampaikan informasi keilmuannya kepada peserta didik dibandingkan dengan guru yang tidak sesuai latar belakang pendidikannya dengan materi yang diajarkan jauh lebih sulit karena kedangkalan informasi mengenai materi tersebut.²⁴

sehingga pembelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin menjadi efektif dan efisien.

d. Peserta didik

Peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin:

1) Minat belajar

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada peserta didik penulis mendapatkan data tentang minat belajar, bahwa peserta didik mengungkapkan mereka sangat senang dengan pembelajaran fikih tersebut, dikarenakan guru tersebut menguasai materi, metode dan strategi pembelajaran.

²⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 5.

Jadi menurut penulis setelah melakukan observasi dan wawancara, peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin menjadi faktor pendukung dari pembelajaran fikih, karena dengan minat dari peserta didik belajar fikih tersebut akan membuat pelaksanaan pembelajaran fikih menjadi menyenangkan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran fikih menjadi efektif dan efisien.

2) Perhatian

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada Selasa malam waktu setelah salat Isya, dalam proses pembelajarannya peserta didik sangat perhatian dengan pembelajaran fikih tersebut, bahkan mereka sering bertanya tentang apa yang disampaikan guru mata pelajaran fikih mengenai materi yang kurang dipahami oleh mereka.

Jadi menurut penulis setelah melakukan observasi, peserta didik sangat memperhatikan pembelajaran itu memudahkan guru mata pelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin untuk mengajar fikih. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran fikih menjadi efektif dan efisien.

e. Sarana prasarana

Sarana prasarana di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin cukup memadai, sehingga pembelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin menjadi efektif dan efisien. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung

dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: gedung, ruangan, belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah.

Menurut penulis, setelah melakukan observasi dan wawancara, sarana prasarana di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin cukup memadai, itu memudahkan bagi proses pembelajarn fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin sebagaimana kata Wina Sanjaya:

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.²⁵

2. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi

Fikih Model SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin.

a. Peserta didik

1) Keadaan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang ataupun kelompok yang menjalankan proses pendidikan. Setiap peserta

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 55.

didik mempunyai keragaman dalam bakat, kecerdasan, kecakapan dan lainnya yang memungkinkan untuk dikembangkan yang diperoleh dari hasil belajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fikih, penulis mendapatkan data mengenai keadaan peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin bahwa terdapat sebagian mereka yang tidak bisa mengikuti pembelajaran, dikarenakan mereka sering sakit.

Jadi menurut penulis peserta didik yang sebagian sering sakit itu menjadi penghambat dalam pembelajaran fikih di SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin, sebagaimana yang dikatakan Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya (*Belajar dan Pembelajaran*):

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani juga mempengaruhi motivasi belajarnya. Seorang anak yang sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.²⁶

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 97